



Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara

Fathur Rahman^{1*}, Wahidin², Muhammad Dzul Fadlli³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

*Korespondensi penulis: fjeveng@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the “influence of the number of tourists, the number of tourist objects on the original revenue of North Lombok Regency in 2014-2023”. The type of research used in this study is quantitative research with an associative approach. The type of data used in this study is time series data. The data is processed using the Eviews version 10 application using the Multiple LinearRegression analysis method. The results of this study indicate that partially the independent variable Number of Tourists (X1) has a significant effect on the dependent variable, namely Regional Original Income (Y). While the variable number of tourist objects (X2) has no significant effect on local revenue (Y). The test results simultaneously Test (F) obtained that the independent variable (Number of Tourists and Number of Tourist Objects) has no significant effect on the dependent variable, namely Regional Original Income (Y) of North Lombok Regency.*

Keywords: *Local Revenue, Tourism Objects, Tourists.*

Abstrak. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data *time series*. Data di olah menggunakan aplikasi *Eviews* versi 10 dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen Jumlah Wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Sedangkan Variabel Jumlah Objek Wisata (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil pengujian secara simultan Uji (F) memperoleh bahwa variabel independen (Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata) Tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pendapatan Asli Daerah, Wisatawan.

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan baik itu objek wisata, sarana transportasi, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata dikembangkan di suatu daerah agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan bisa menjadikan salah satu sumber pendapatan daerah. Olehkarena itu, pemerintah daerah harus memberikan perhatian yang lebih di sektor pariwisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di daerah itu.

(Septyana Putra, Karmini, dan Wenagama 2021) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan

asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata dapat mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Lombok Utara memiliki banyak objek wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di antaranya ada pantai, gunung, bukit, air terjun, budaya dan religi, desa wisata, dan tempat bersejarah. Banyak sektor yang ada di Kabupaten Lombok Utara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah sektor industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Kabupaten Lombok Utara.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pungutan dari sumber-sumber yang berasal dari suatu daerah. PAD merupakan pungutan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang dipungut berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang di mana memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pariwisata, pemerintah harus membuat program pengembangan sumber daya ke seluruh objek wisata yang ada.

Sumber penerimaan pendapatan di sektor pariwisata tidak lepas dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata yang ada di daerah itu. Semakin banyak pengunjung yang datang maka otomatis pendapatan daerah akan semakin meningkat dan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Permintaan Wisatawan

Permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang-orang yang sedang berusaha berpergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Atau juga dikatakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan (Wahab 1996).

Teori Penawaran Pariwisata

Penawaran Pariwisata adalah meliputi semua barang dan jasa pariwisata (*tourism product*) yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan kepada wisatawan yang datang secara langsung maupun yang membeli melalui agen perjalanan sebagai perantara.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber keuangan daerah, pada hakekatnya menempati posisi yang paling strategis bila dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya. Dikatakan menempati posisi yang paling strategis, karena dari sumber keuangan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah inilah yang dapat membuat daerah memiliki keleluasan yang lebih besar dan didasarkan kreatifitas masing-masing daerah untuk semaksimal mungkin memperoleh sumber pendapatannya sendiri berdasarkan yang ada padanya, selain itu secara bebas juga dapat digunakan untuk membiayai jalannya pemerintahan dan pembangunan daerah yang telah menjadi tugas pokoknya.

Pajak Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 pajak daerah didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pendapatan Pariwisata

Semenjak pemberlakuan Otonomi Daerah di Indonesia yang sudah dimulai secara efektif sejak 1 Januari 2001, Pemerintah daerah bukan lagi berperan sebagai “operator” pembangunan, namun juga berfungsi sebagai inisiator, motivator, planner, controller, supervisor, dan fund raising pembangunan termasuk di sektor kepariwisataan. Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Irawan 2023).

Wisatawan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Esa, Wolok, dan Abdussamad 2020) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Lumansik dan Kawung 2022). Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Prasarana dan Sarana Objek Wisata

Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Talib dan Sunarti 2020). Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Objek Pariwisata

Pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata atas penggunaan fasilitas pariwisata dan pemberian izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten/kota. Retribusi ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 5 Tahun 2017 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga. Retribusi pariwisata terdiri dari retribusi pengunjung, izin penempatan lokasi dagang, dan retribusi tempat parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Lombok Utara dengan waktu penelitian dari tahun 2014-2023 (10 tahun). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan PAD Lombok Utara dalam periode 2014-2023 selama 10 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi, yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyalin, melihat serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan objek tersebut. Data sekunder pada penelitian diperoleh dari BPS Kabupaten Lombok Utara dan Dinas Pariwisata Lombok Utara dengan data yang diambil yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, retribusi objek wisata, dan PAD Kabupaten Lombok Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pendapatan Asli Daerah

**Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014-2023
(Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah			Total
	Pajak Daerah	Hasil Pengolahan Kekayaan	Lain-lain PAD yang Sah	
2014	34.339.980.987	1.406.334.572	8.272.982.639	574.257.579.605
2015	58.019.775.650	2.554.580.651	31.973.128.583	652.308.225.324
2016	76.161.420.469	4.073.349.562	44.315.901.315	866.362.462.271
2017	92.646.013.955	5.073.723.177	43.924.407.992	910.951.577.444
2018	68.816.145.279	3.793.981.094	49.600.392.556	906.160.522.694
2019	83.896.563.720	3.660.552.288	55.561.974.756	1.049.064.828.477
2020	36.083.644.392	4.780.025.305	57.891.905.659	831.554.990.148
2021	25.512.304.152	3.459.548.137	29.241.054.997	826.869.104.051
2022	56.405.483.719	3.992.039.925	80.008.156.518	912.898.166.330
2023	123.618.721.538	5.763.739.279	33.796.438.832	880.532.804.745

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Utara

Pajak daerah pemerintah Kabupaten Lombok Utara terus mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Pajak daerah terendah pada tahun 2021 sebesar 25.512.304.152 rupiah disebabkan karena dampak Covid-19 sehingga membuat sebagian

besar potensi pajak daerah tidak dapat beroperasi, sedangkan pajak daerah tertinggi pada tahun 2023 sebesar 123.618.721.538 rupiah disebabkan karena pemulihan pasca pandemi Covid-19 sehingga ekonomi pemerintah Kabupaten Lombok Utara mulai stabil dan mengalami peningkatan penerimaan pajak konsumtif seperti pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran dan pajak parkir.

Retribusi daerah pemerintah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.483.522.178 rupiah disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga hampir mempengaruhi semua sektor ekonomi, sedangkan retribusi pajak tertinggi pada tahun 2014 sebesar 11.929.400.234 rupiah disebabkan oleh kemajuan sektor pariwisata yang pesat, pembangunan infrastruktur yang mendukung serta pengelolaan dan kebijakan daerah yang semakin optimal dalam memaksimalkan sumber pendapatan dari retribusi.

Hasil pengelolaan kekayaan terendah Kabupaten Lombok Utara terjadi pada tahun 2014 sebesar 1.406.334.572 rupiah disebabkan karena keterbatasan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan potensi lokal yang menghambat peningkatan pendapatan dari kekayaan alam, sedangkan hasil pengelolaan kekayaan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5.073.723.177 rupiah disebabkan karena terjadinya peningkatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah yang lebih efisien. Seperti pengoptimalan potensi pariwisata yang menjadi salah satu kekayaan terbesar Kabupaten Lombok Utara.

Lain-lain PAD yang sah terendah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014 sebesar 8.272.982.639 rupiah disebabkan karena pengelolaan keuangan daerah yang kurang optimal, serta rendahnya daya tarik investasi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, sedangkan lain-lain PAD yang sah tertinggi pada tahun 2022 sebesar 80.008.156.518 rupiah disebabkan karena adanya pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor seperti pariwisata, perdagangan dan infrastruktur. Selain itu pemerintah daerah berhasil menarik investasi dan bantuan dari pemerintah pusat serta memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pariwisata yang lebih optimal.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi yang disebabkan seperti bencana alam khususnya gempa bumi pada tahun 2018 sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan pendapatan daerah. Selain itu ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan daerah seperti perubahan dalam tarif pajak, pengelolaan aset daerah. Namun pada tahun 2021 adanya pemulihan pasca pandemi Covid-19 terjadi peningkatan sektor pariwisata serta perbaikan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pendapatan asli daerah mulai menunjukkan peningkatan.

Deskripsi Wisatawan

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014-2023 (Jiwa)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
2014	447.797	55.544	503.341
2015	468.687	66.838	535.525
2016	569.188	95.555	664.744
2017	872.001	131.821	1.003.816
2018	511.823	87.717	599.54
2019	588.074	48.362	636.436
2020	113.218	23.882	137.1
2021	17.604	14.151	31.755
2022	232.357	46.162	278.519
2023	517.701	59.557	577.258

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Utara

Berdasarkan data di atas dapat dilihat wisatawan mancanegara memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap total kunjungan dibandingkan wisatawan nusantara.

Dimana pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan dari 503.341 jiwa melonjak hingga pada tahun 2017 menjadi 1.003.816 jiwa. Ini menunjukkan daya tarik di Kabupaten Lombok Utara sebagai destinasi wisata yang terus meningkat.

Kemudian pada tahun 2018-2019 terjadi fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan yang melonjak menjadi 599.540 jiwa. Namun pada tahun 2019 jumlah kunjungan kembali mengalami peningkatan menjadi 636.436 jiwa. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti bencana alam yang mengakibatkan kondisi ekonomi tidak stabil dan mengakibatkan wisatawan tidak bisa berkunjung.

Tetapi pada tahun 2020-2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang drastis. Dimana pada tahun 2021 jumlah wisatawan berjumlah 137.100 jiwa hingga pada tahun 2021 menjadi 31.755 jiwa. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang membatasi perjalanan dan aktivitas pariwisata secara global.

Namun pada tahun 2022 sektor pariwisata Lombok Utara menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan jumlah kunjungan meningkat menjadi 278.519 jiwa. Dan pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan terjadi peningkatan yang signifikan mencapai 577.258 jiwa yang menandakan pemulihan yang kuat.

Deskripsi Objek Wisata

Tabel 3. Jumlah Objek Wisata Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014-2023 (Unit)

Tahun	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan	Wisata Minat Khusus	Total
2014	39	4			43
2015	22	4			26
2016	26	4			30
2017	20	10			30
2018	17	10	3		30
2019	17	10	3		30
2020	59	10	3		72
2021	83	21	5	1	110
2022	84	21	5	1	111
2023	84	21	5	1	111

Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Utara

Berdasarkan data objek wisata diatas dapat dilihat terjadi perubahan signifikan yang terjadi pada tahun 2014-2023 pada beberapa kategori wisata.

Pada kategori wisata alam data menunjukkan fluktuasi. Awalnya wisata alam pada tahun 2014 sebanyak 39 unit kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebanyak 19 unit. Namun terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 sebanyak 59 unit dan terus meningkat hingga tahun 2023 sebanyak 84 unit. Akan tetapi meskipun Kabupaten Lombok Utara memiliki banyak objek wisata alam lainnya yang paling menonjol dan menarik bagi wisatawan hanya 3 gili (Trawangan, Meno dan Air), karena 3 gili sudah dikenal luas oleh wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga 3 gili ini menjadi salah satu destinasi unggulan di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan popularitas atau kunjungan wisatawan ke wisata alam lainnya perlu adanya upaya yang lebih dalam seperti promosi, peningkatan aksesibilitas, pengembangan fasilitas dan pengelolaan yang baik.

Pada kategori wisata budaya data menunjukkan peningkatan yang relatif stabil. Pada tahun 2014-2016 sebanyak 4 unit hingga pada tahun 2019-2023 sebanyak 21 unit objek wisata. Adapun wisata budaya yang paling menonjol dan menarik di Kabupaten Lombok Utara yaitu Desa Adat Senaru dan Masjid Kuno Bayan Beleq. Pada Desa Adat Senaru ini yang menjadi daya tarik adalah rumah adat yang memiliki ciri khas dan bentuk yang unik, tradisi atau adat istiadat yang masih dilestarikan seperti upacara adat atau kerajinan tangan. Sedangkan Masjid Kuno Bayan Beleq menawarkan pengalaman wisata budaya yang religi, unik dan bersejarah. Meskipun banyak dikunjungi wisatawan Masjid Kuno Bayan Beleq ini

tetap mempertahankan adat dan adabnya. Hal ini menandakan adanya perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan dan pelestarian wisata budaya di Lombok Utara.

Pada kategori wisata buatan data menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 sebanyak 3 unit hingga tahun 2023 sebanyak 5 unit. Pada wisata buatan ini yang paling menarik untuk dikunjungi adalah fasilitas di 3 gili (Trawangan, Meno dan Air) khususnya di Gili Trawangan yang telah menjadi pusat kunjungan wisatawan. Meskipun keindahan alamnya yang utama tetapi fasilitas dan akomodasi di 3 gili tidak kalah menarik seperti hotel, vila, restoran, bar dan infrastruktur pendukung lainnya. Meskipun jumlahnya tidak terlalu besar dibandingkan kategori lain, peningkatan ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan atraksi wisata buatan yang baru seperti wisata kuliner atau tempat hiburan lainnya.

Pada kategori wisata minat khusus kategori ini baru muncul pada tahun 2021 hingga tahun 2023 sebanyak 1 unit. Wisata minat khusus ini adalah jenis wisata yang dirancang untuk memenuhi minat atau hobi tertentu dari wisatawan. Pada kategori wisata minat khusus ini adalah wisata bahari yang ada di 3 gili (Trawangan, Meno dan Air) dengan keindahan alam bawah laut yang menarik dan fasilitas yang memadai sehingga mempermudah wisatawan untuk melakukan aktivitasnya seperti menyelam, snorkeling dan berselancar. Munculnya kategori ini menunjukkan adanya peningkatan objek wisata di Lombok Utara untuk menarik wisatawan dengan minat yang berbeda-beda.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi *Linier Berganda Time Series*

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	133.3388	0.0258
X2	660773.5	0.1032

Variabel	Coefficient
R ²	0.531608
F-Statistic	3.972366
Prob(F-Statistic)	0.070329

Sumber: Data Sekunder di olah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4 maka persamaan regresi dengan variabel terikat (dependen) Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15240973 + 133.3388 X1 + 660773.5 X2$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan Asli Daerah (Rp)
B	: Koefisien
X1	: Jumlah wisatawan (Jiwa)
X2	: Objek wisata (Unit)
E	: error

Berdasarkan persamaan di atas, maka hasil perhitungannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 15240973 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen tetap atau sama dengan Nol, maka variabel dependen secara rata-rata sebesar 15240973 Rupiah.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) bernilai positif (+) sebesar 133.3388, maka bisa diartikan bahwa jika variabel jumlah wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) secara rata-rata meningkat sebesar 133.3388 rupiah begitu juga sebaliknya, dengan asumsi ceteris paribus.
- 3) Nilai koefisien Regresi Variabel jumlah objek wisata (X2) bernilai positif (+) 660773.5, maka bisa diartikan bahwa jika variabel jumlah objek wisata meningkat sebesar 1 unit maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) secara rata-rata meeningkat sebesar 660773.5 rupiah, begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Jerque-Bera	1.593342
Probabiliti	0.450827

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai jarque-bera sebesar 1.593 lebih besar dari 0,05 dengan probability sebesar 0.450 lebih besar dari 0,05 maka dapat di katakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.777049
X2	1.777049

Sumber: Data sekunder dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji VIF bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF variabel Wisatawan (X_1) = 1.777 dan Objek Wisata (X_2) = 1.777. dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastitas

Tabel 7. Uji Heterokedastitas

Prob. Chi-Square	0.6438
------------------	--------

Sumber: Data sekunder dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji, nilai Prob. Chi-Square adalah 0.6438, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol tidak ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada bukti adanya heterokedastisitas dalam model regresi yang diuji

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.203697	Prob. F(2,5)	0.8222
Obs*R-squared	0.753402	Prob. Chi-Square(2)	0.6861

Sumber: Data sekunder di olah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji di atas, bisa dilihat prob. Chi-Square (2) bernilai $0,6861 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	0,53
-----------	------

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,53 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 53%. Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Prob (F-Statistic)	0.070329
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Nilai signifikan F yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 10 diketahui nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,07. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen jumlah wisatawan (X1) dan jumlah objek wisata (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (Y).

Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	15240973	41599148	0.366377
X1	133.3388	47.30652	2.818613
X2	660773.5	352785.0	1.873021

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- Variabel X1 memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.0258 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.818. Artinya bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.1032 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 1.873. Artinya bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.0258 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.218, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berpengaruhnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dapat berasal dari para pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket masuk wisata, membeli makanan dan minuman, oleh-oleh dan pernak-pernik lainnya. Dengan demikian, kunjungan wisatawan dapat memberikan kontribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah/wisata, tentunya akan berpengaruh pada perekonomian disekitar daerah tersebut. Seperti halnya pola konsumsi (baik tersier maupun primer), wisatawan menginap, belanja disekitar wisata tersebut, membayar pajak maupun retribusi wisata dll (Chindy Ariani 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori permintaan pariwisata berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dan besarnya belanja wisatawan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anon 2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Indrawati, dan Septiani t.t.) yang menghasilkan variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyana Putra dkk. 2021) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kapang dan Rorong 2019), (Sabrina dan Mudzhalifah 2018), (Isanaini Savira, Imaningsih, dan Setya Wijaya 2021) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah objek wisata (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Sebesar $0.1032 > 0,05$ dengan dengan nilai t-statistic

sebesar 1.873, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Utara untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata tidak cukup hanya dengan membangun objek wisata baru. Ketika objek wisata yang dibangun pemerintah tidak diikuti dengan permintaan dan penawaran sesuai dengan keinginan wisatawan, maka akan menjadikan keinginan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut menjadi berkurang. Adanya keinginan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata baru akan menambah pendapatan yang berasal dari retribusi objek wisata sehingga dapat mendorong penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Ketika wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi objek wisata baru maka tidak akan ada peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (Fariz dan Arianti 2023).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori penawaran pariwisata berdasarkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada wisatawan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi dkk. t.t.) yang menyatakan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simopiaref, Urip, dan Kbarek 2021) menyatakan bahwa jumlah objek wisata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tobing 2021), (Alwi, Sasana, dan Jalunggono t.t.), (Nurainina dan Asmara 2022) menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014-2023. Namun, jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di wilayah tersebut dalam periode yang sama. Berkaitan dengan temuan ini, disarankan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Lombok Utara untuk terus berupaya mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya dengan menambah kelebihan dan kekhasan objek wisata. Selain itu, pemerintah dan pihak swasta diharapkan bekerja sama dalam memasarkan keindahan objek wisata. Untuk menarik minat wisatawan lebih banyak, pemerintah Kabupaten Lombok Utara perlu meningkatkan infrastruktur di sekitar objek wisata. Hal ini dapat menarik lebih banyak

pengunjung, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Di samping itu, pemerintah diharapkan untuk menjaga kelestarian objek wisata dan meningkatkan fasilitas yang ada agar lebih menarik, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat mempromosikan objek wisata tersebut. Pemerintah juga perlu meningkatkan promosi objek wisata melalui media sosial dengan membuat konten yang menarik, menampilkan keindahan alam dan budaya lokal untuk menarik minat wisatawan. Terakhir, pengelolaan objek wisata perlu mendapatkan perhatian lebih dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang intensif, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh banyak pihak jika objek wisata dikelola dengan baik.

REFERENSI

- Alwi, M. I., Sasana, H., & Jalunggono, G. (n.d.). *Analisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (n.d.). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*.
- Anon. (2014). 5. *Ni Luh Gde Ana Pertiwi*, 3(3).
- Arifin, B., & Waluyo, J. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Base-G Kota Jayapura*.
- Baho, D., Syauta, N. M., & Tebai, Y. (2023). Perlindungan hukum terhadap pekerja kebersihan sampah di Kota Sorong ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, 05(04).
- Cahya Wati, D., Naufal, N., & Retnowati, S. (2023). Analisis jumlah tindak pidana di Sumatera Selatan dengan regresi data panel tahun 2017–2022. *Demos: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 3(2), 58–67. <https://doi.org/10.30631/Demos.V3i2.1870>
- Chindy Ariani, & Rokimah, N. J. (2024). Pengaruh kunjungan dan rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Bali tahun 2015-2022.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (n.d.). Analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.
- Esa, O. S. A., Wolok, T., & Abdussamad, Z. K. (2020). Korelasi fasilitas dan kepuasan wisatawan di Pantai Bolihutuo, 3(1).

- Fariz, M. G. A., & Arianti, F. (2023). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan pajak hotel dan restoran terhadap PAD sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010–2019. 2.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/Jseb.V2i1.34>
- Handhika, D., & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh model project-based learning dan problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 7(4).
- Irawan, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2022. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.51903/Dinamika.V3i1.351>
- Isanaini Savira, H., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis pengaruh sub-sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7), 1269–1283. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V2i7.268>
- Kapang, S., & Rorong, I. P. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado, 19(04).
- Lambey, L. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 11(2), 2020.
- Lisarani, V., Bander, S. E., et al. (n.d.). *Statistik dasar*. Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Lumansik, J. R. C., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis potensi sektor pariwisata air terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, 22(1).
- Nurainina, F., & Asmara, K. (2022). Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 245–250. <https://doi.org/10.35134/Ekobistek.V11i3.364>
- Putra, S. P., Joendra, I. G. D., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 511. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2021.V10.I06.P02>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i2.1449>
- Simopiaref, M. C., Urip, T. P., & Kbarek, M. (2021). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Jayapura. 1.
- Sobarna, N. (2020). Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V11i3.153>

- Suastika, I. M. (n.d.). *Implementasi kebijakan pemerintah provinsi Bali dalam penanganan pandemi Covid-19 dan upaya pemulihan pariwisata*.
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi pengembangan destinasi wisata pantai (sebuah analisis teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (Tulip)*, 3(2), 73–82. <https://doi.org/10.31314/Tulip.3.2.73-82.2020>
- Tobing, M. (2021). Pengaruh jumlah objek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V3i2.263>
- Ulfa, R. (n.d.). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*.
- Wahab, S. (1996). *Menejemen kepariwisataan* (3rd ed.). Perpustakaan Uki Toraja: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1982). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2008). *Introduksi, informasi dan implementasi*. Ekonomi Pariwisata.